

BAB V

PEMBAHASAN

A. Konsep dan Bentuk-bentuk *Islamic Parenting* dalam Meningkatkan Spiritual Anak di TPQ Raudlatul Jannah Dusun Mongging Timur Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Parenting berkaitan dengan upaya pengasuhan yang bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan anak sesuai ajaran Islam. Jika dikaitkan dengan *parenting*, maka sama halnya dengan membahas *Islamic parenting* atau *Prophetic Parenting*. *Islamic parenting* atau *Prophetic Parenting* adalah mengasuh dan mendidik anak dalam proses tumbuh kembangnya sesuai ajaran Islam. Penanaman nilai-nilai Islam kepada anak yang berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* dapat dilakukan sesuai tuntunan agama Islam sehingga dapat menjalani kehidupan dengan baik. Konsep *Islamic parenting* atau *Prophetic Parenting* mendasar pada keteladanan (*uswah hasanah*) yang terdapat pada diri Nabi Muhammad Saw. Instruksi Rasulullah merupakan sosok dan pribadi yang sangat pantas untuk dijadikan suri tauladan yang baik sesuai yang tertera dalam QS. al-Ahzab: 21.¹

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر وذكر الله كثيرا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah.*” (QS. al-Ahzab: 21)

Pola asuh adalah cara pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua dalam keluarga sebagai perwujudan kasih sayang mereka kepada anak-anaknya. Orang tua sebagai pendidik memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam

¹ Tim Asosiasi Psikologi Islam, *Psikologi Islam: Kajian Teoritik dan Penelitian Empirik*, (Yogyakarta: Istana Agensi, 2019), 271.

pengasuhan, pembinaan dan pendidikan karena merupakan tanggung jawab primer. Menurut Kuhn dalam Habib Toha menyebutkan bahwa pola merupakan sikap orang tua yang berhubungan dengan anak-anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai sisi, antara lain dari bagaimana cara orang tua dalam menerapkan berbagai peraturan kepada anak, dalam memberikan hadiah dan hukuman dan dalam memberikan tanggapan kepada anak.

Secara umum, Baumrind dalam Mahmud dkk mengatakan bahwa pola asuh dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.²

1. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, memaksa anak untuk berperilaku seperti yang diinginkan oleh orang tuanya dan membatasi kebebasan anak untuk bertindak atas nama diri sendiri (anak). Orang tua yang memiliki pola asuh demikian selalu membuat keputusan, anak harus tunduk, patuh dan tidak boleh bertanya. Pola asuh seperti ini juga ditandai dengan adanya aturan hukuman yang ketat, keras dan kaku. Anak juga diatur segala keperluannya dengan aturan yang ketat dan masih tetap diberlakukan meskipun ia sudah menginjak dewasa. Anak yang tumbuh dalam suasana seperti ini akan tumbuh dengan sikap yang negatif, misalnya memiliki sikap yang ragu-ragu, lemah kepribadian dan tidak sanggup mengambil keputusan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, pola asuh orang tua yang otoriter mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: kekuasaan orang tua yang sangat

² Mahmud Dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga: Sebuah Panduan Lengkap Bagi Para Guru, Orang Tua dan Calon*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), 149- 151.

dominan, anak tidak diakui sebagai pribadi, Kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat dan hukuman menanti apabila anak melanggar peraturan yang telah ditetapkan.

Pola pengasuhan otoriter akan menimbulkan dampak terhadap perkembangan anak yaitu anak mudah tersinggung, anak menjadi penakut, anak menjadi pemurung, anak menjadi tidak bahagia, anak mudah stress dan anak tidak mempunyai arah masa depan yang jelas.³

2. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis mempunyai ciri orang tua memberikan pengakuan dalam mendidik anak, mereka selalu mendorong anak untuk memberikan apa yang ia inginkan secara terbuka. Anak selalu diberikan kesempatan untuk selalu tidak bergantung kepada orang tua.

Pola pengasuhan demokratis akan menimbulkan dampak terhadap perkembangan anak yaitu anak mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, anak mampu mengendalikan dirinya sendiri, anak bersikap sopan, anak mudah diajak bekerja sama dan anak akan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi yang berorientasi pada prestasi.⁴

3. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif mempunyai ciri orang tua yang memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk berbuat. Anak dianggap sebagai sosok yang matang. Ia diberikan kebebasan untuk melakukan apa saja yang ia kehendaki. Dalam hal ini, kontrol orang tua juga sangat lemah bahkan mungkin tidak ada. Orang tua tidak dapat memberikan bimbingan yang

³ Buyung Surahman, *Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*, (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2021), 13.

⁴ Ibid, 16.

cukup kepada mereka, semua yang dilakukan oleh anak adalah benar dan tidak perlu mendapatkan teguran, arahan dan bimbingan.

Pola pengasuhan permisif akan menimbulkan dampak terhadap perkembangan anak yaitu anak bersikap agresif dan anak menjadi tidak percaya diri.⁵

Jadi, dari keseluruhan penjelasan di atas bahwa orang tua dapat menerapkan setiap pola asuh dalam mendidik anak. Namun, orang tua juga dapat menerapkan dua tipe pola asuh sekaligus tentunya dalam situasi tertentu agar dapat membentuk anak menjadi anak yang berani menyampaikan sebuah pendapat sehingga anak dapat memiliki ide-ide yang kreatif dan inovatif.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan bahwa pola asuh yang diterapkan di TPQ Raudlatul Jannah Dusun Mongging Timur Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan cenderung lebih pada pola asuh demokratis. Dengan pola asuh demokratis ini, membuktikan bahwa anak-anak ini menjadi pribadi yang percaya diri, mandiri, kreatif, bertanggung jawab, jujur serta mudah bersosialisasi dengan lingkungan baru. Itulah output dari pola asuh demokratis.

Terdapat beberapa makna pola asuh demokratis ini: *pertama*, anak diberikan ruang sebebaskan-bebasnya untuk dapat mengapresiasi apa yang ada dalam benaknya, namun tak lepas dari keberfungsian dan peranan orang tua sebagai pengawas, pelayan, pembimbing dan pendidik bagi anak, *kedua*, anak diharapkan mempunyai sikap sewajarnya kepada orang tua untuk dapat

⁵ Ibid, 14.

memahami, menuruti dan mematuhi perintahnya, *ketiga*, orang tua sudah sewajarnya memberikan kepercayaan dan tanggung jawab pada anaknya. Dengan pola pengasuhan demokratis seperti itu, maka TPQ Raudlatul Jannah dapat menghasilkan anak yang berkarakter, beradab, berakhlak dan berspritualitas yang tinggi.

TPQ Raudlatul Jannah Dusun Mongging Timur Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan sebagai lembaga yang mempunyai kekhasan *parenting* keagamaannya perlu melahirkan dan menerapkan program-program pengasuhan yang dapat menunjang dan mendukung para orang tua dalam hal memelihara, mengarahkan, membimbing dan mendidik anak-anaknya sehingga dapat terjalin komunikasi yang terarah dan searah antara para orang tua dengan pihak lembaga TPQ Raudlatul Jannah. Tentunya, para orang tua dengan memilih memasukkan anaknya ke lembaga TPQ Raudlatul Jannah Dusun Mongging Timur Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan tentunya sangat berharap dapat menjadikan anak-anaknya dimana dalam setiap proses tumbuh kembang anak sesuai dengan ajaran Islam yang berlandaskan pada al-Qur'an dan hadits.

A. Implementasi *Islamic Parenting* dalam Meningkatkan Spiritual Anak di TPQ Raudlatul Jannah Dusun Mongging Timur Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Kegiatan *Islamic Parenting* merupakan pola pengasuhan anak dalam setiap proses tumbuh kembangnya sesuai ajaran Islam. Penanaman nilai-nilai Islam kepada anak yang berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah

Shallallahu 'Alaihi wa Sallam dapat dilakukan sesuai tuntunan agama Islam sehingga dapat menjalani kehidupan dengan baik.⁶

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam hal mendidik dan mengasuh anak. Metode yang dapat diterapkan oleh orang tua yaitu di antaranya: metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode pembinaan.⁷

1. Metode keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh bagi anak. Anak pertama kali melihat, mendengar dan bersosialisasi dengan orang tuanya. Hal ini berarti bahwa ucapan dan perbuatan orang tua akan ditiru oleh anak-anaknya.

Jika orang tua berperilaku jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang agama, maka terbentuklah akhlak mulia pada anak. Ia akan tumbuh dalam kejujuran, menjadi anak yang pemberani dan mampu menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang oleh agama. Begitu pula sebaliknya, jika orang tua suka berbohong, khianat, durhaka, kikir, penakut dan hidup dalam kehinaan, maka anak pun kemungkinan besar akan hidup dalam kehinaan.

Keteladanan yang diterapkan akan berpengaruh besar pada diri anak. Keteladanan yang hendaknya ada dalam diri orang tua sangat begitu penting agar dapat menjadi teladan yang baik dan ideal.

2. Metode pembiasaan

Anak diciptakan dalam keadaan fitrah, agama yang lurus dan iman kepada Allah. Jika anak dididik dan dibimbing dalam keimanan kepada

⁶ Tim Asosiasi Psikologi Islam, *Psikologi Islam: Kajian Teoritik dan Penelitian Empirik*, (Yogyakarta: Istana Agensi, 2019), 271.

⁷ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2014), 60.

Allah SWT. Dengan keadaan lingkungan yang baik, maka anak akan tumbuh beriman kepada Allah dan memiliki kemuliaan personal. Anak dilahirkan dalam keadaan bersih, kedua orang tuanya lah yang akan memberi warna dan coraknya. Oleh karena itu, hendaknya anak dididik dengan pembiasaan yang baik sejak usia dini.

Dalam ilmu psikologi kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus, minimal selama enam bulan menandakan kebiasaan itu telah menjadi karakter atau perilaku tetap anak. Kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti beribadah kepada Allah yang selalu dilaksanakan dalam keluarga akan menjadi kebiasaan pula bagi anak. Dengan pembiasaan beribadah, anak akan rajin menjalankan ibadah sholat, mengaji dan puasa. Orang tua yang terbiasa mengucapkan salam dan membiasakan pada anaknya tentu akan membentuk anak untuk terbiasa mengucapkan salam.

3. Metode pembinaan

Pembiasaan sangat erat kaitannya dengan pelatihan atau pembinaan. Pembinaan adalah arahan atau bimbingan yang intensif terhadap jiwa anak sehingga akan tumbuh pemahaman yang mendalam dan kesadaran untuk berperilaku yang sesuai dengan bimbingan yang telah diberikan.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan bahwasanya metode *Islamic parenting* yang digunakan oleh TPQ Raudlatul Jannah Dusun Mongging Timur Desa Pademawu Timur ialah metode keteladanan, pembiasaan dan pembinaan melalui beberapa beberapa program implementasi *Islamic parenting*, di antaranya sebagai berikut:

1. Penyambutan Siswa (*Students Welcoming*)

TPQ Raudlatul Jannah Dusun Mongging Timur Desa Pademawu Timur, setiap hari aktif sekolah, pada pukul 15.00-16.30 WIB guru-guru berbaris di pintu utama lembaga di TPQ Raudlatul Jannah untuk menyambut kedatangan anak. Kemudian anak-anak bersalaman secara bergiliran dengan ustadz-ustadzah yang ada di TPQ Raudlatul Jannah Dusun Mongging Timur Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Tujuannya adalah untuk mengajarkan kepada anak-anak bahwa lembaga ini, merupakan rumah kedua kalian, ada kakak kalian, ada adik kalian, dan juga ada ayah dan bunda kalian. Dengan cara para guru menyambut kedatangan mereka dengan penuh kasih sayang layaknya kehangatan orangtua mereka sendiri di rumah.

2. Praktik Ibadah Berjamaah

Pada setiap hari pada jam pukul 15.00-15.15 WIB anak-anak melakukan kegiatan praktik ibadah di masjid Raudlatul Jannah Dusun Mongging Timur Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan secara berjamaah. Tujuannya untuk membentuk karakter spiritual anak. Selain itu tujuan pelaksanaan praktik ibadah berjamaah adalah agar anak senantiasa melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga tercipta generasi yang berkualitas secara keilmuan dan akhlak.

3. Program Tahfidz

Program Tahfidz diselenggarakan pada setiap hari pada pukul 15.00-16.30 WIB. Anak-anak mengikuti program tahfidz al-Qur'an dengan didampingi oleh ustadz dan ustadzahnya masing-masing dan dengan target

hafalan masing-masing. Program Tahfidz dibagi menjadi dua macam: *pertama*, program Tahfidz umum dalam kurun waktu enam tahun anak wajib untuk menghafalkan juz 30. *Kedua*, program Tahfidz khusus, dikhususkan kepada anak yang memiliki kemampuan hafalan di atas rata-rata diberikan tawaran untuk penambahan hafalan diluar juz yang telah ditentukan. Jadi dalam enam tahun, anak bisa memungkinkan hafal tiga juz al-Qur'an atau bahkan lebih.

4. Tahfidz *Competition*

Pada setiap tahunnya terdapat pelaksanaan tahfidz competition dan dilakukan dengan dua cara dalam melaksanakan tahfidz competition. *Pertama*, dengan melaksanakan tahfidz competition di lembaga di TPQ Raudlatul Jannah Dusun Mongging Timur Desa Pademawu Timur. *Kedua*, dengan berpartisipasi dalam berbagai lomba tahfidz al-Qur'an di luar lembaga TPQ Raudlatul Jannah Dusun Mongging Timur Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

5. Program Assembly and Dismissel

Pada setiap hari sebelum mengawali seluruh kegiatan di TPQ Raudlatul Jannah Dusun Mongging Timur Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan anak-anak berbaris rapi di depan ruangan untuk berdo'a bersama. Begitu juga sebelum mengakhiri seluruh kegiatan, seluruh anak-anak diharuskan berbaris rapi di depan ruangan untuk berdo'a bersama. Kemudian, bersalaman kepada ustadz dan ustadzah di depan kelas masing-masing untuk kembali ke rumah masing-

masing. Anak didik laki-laki bersalaman dengan ustadz, begitupun dengan anak didik perempuan bersalaman dengan ustadzah.

B. Hasil Penerapan *Islamic Parenting* dalam Meningkatkan Spiritual Anak di TPQ Raudlatul Jannah Dusun Mongging Timur Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Pola asuh adalah tata cara mendidik dan memelihara serta membimbing anak dalam keluarga, sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga, orang tua harus meletakkan dasar-dasar moral, etika dan perilaku yang baik pada anak-anaknya sehingga tercipta sesuatu yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, keluarga maupun masyarakat. Menurut Diana Baumrind dampak gaya pengasuhan orang tua terhadap perkembangan anak, di antaranya sebagai berikut:

1. Pola asuh otoriter

a. Dampak positif

Pola asuh ini lebih banyak memiliki dampak negatif, akan tetapi pola asuh ini pun memiliki dampak positif. Dampak positifnya adalah anak akan lebih disiplin karena orang tua bersikap tegas dalam memberikan perintah.

b. Dampak negatif

Anak yang diasuh dengan gaya pengasuhan ini sering terlihat tidak bahagia, dan cemas dengan perbandingan antara mereka dengan anak lain, gagal dalam inisiatif kegiatan, dan lemah dalam kemampuan komunikasi sosial.

2. Pola asuh demokratis.

a. Dampak positif

Anak yang diasuh dengan gaya pengasuhan ini sering terlihat ceria, memiliki pengendalian diri dan kepercayaan diri, kompeten dalam bersosialisasi, berorientasi prestasi, mampu mempertahankan hubungan yang ramah, bekerja sama dengan orang dewasa dan mampu mengendalikan diri dengan baik.

b. Dampak negatif

Walaupun pola asuh demokratis lebih banyak memiliki dampak positif, namun terkadang juga dapat menimbulkan masalah apabila anak atau orang tua kurang memiliki waktu untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, diharapkan orang tua tetap meluangkan waktu untuk anak dan tetap memantau aktivitas anak. Selain itu, emosi anak yang kurang stabil juga akan menyebabkan perselisihan disaat orang tua sedang mencoba membimbing anak.

3. Pola asuh permisif

a. Dampak positif

Orang tua akan lebih mudah mengasuh anak karena kurangnya kontrol terhadap anak. Bila anak mampu mengatur seluruh pemikiran, sikap, dan tindakannya dengan baik, kemungkinan kebebasan yang diberikan oleh orang tua dapat dipergunakan untuk mengembangkan kreatifitas dan bakatnya, sehingga ia menjadi seorang individu yang dewasa, inisiatif dan kreatif. Dampak positif tergantung pada bagaimana anak menyikapi sikap orang tua yang permisif.

b. Dampak negatif

Dampak dari gaya pola asuh permisif adalah anak mengembangkan perasaan bahwa orang tua lebih mementingkan aspek lain dalam kehidupan daripada anaknya sendiri. Oleh karenanya, anak banyak yang kurang memiliki kontrol diri dan tidak dapat mengatasi kemandiriannya secara baik. Mereka memiliki harga diri yang rendah, tidak matang dan mungkin terisolasi dari keluarga. Pada saat remaja mereka memperlihatkan kenakalan. Anak jarang belajar menghormati orang lain dan memiliki kesulitan dalam mengendalikan tingkah laku mereka. Mereka bisa menjadi agresif dan mendominasi.⁸

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan bahwasanya di TPQ Raudlatul Jannah Dusun Mongging Timur Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan menerapkan pola asuh demokratis, yang mana memiliki beberapa dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu di antaranya sebagai berikut:

1. Perilaku shalat berjama'ah dan merapikan sandal .

Di TPQ Raudlatul Jannah Dusun Mongging Timur Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan anak-anak selalu diajarkan untuk selalu shalat secara berjama'ah dengan cara diadakan praktik ibadah. Kebiasaan shalat berjama'ah inilah yang selalu dilakukan di TPQ Raudlatul Jannah inilah yang nantinya akan dibawa ke rumahnya masing-masing. Terutamanya pada shalat maghrib, apabila telah tiba waktu shalat magrib, anak akan menunggu orang tuanya untuk melaksanakan

⁸ Jaja Suteja dan Yusriah, Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak, *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3 No. 1, 2017, 11-12

sholat maghrib secara berjema'ah. Selain itu, kebiasaan lainnya ialah anak selalu mencoba untuk merapikan sepatu dan slipper (sandal jepit yang dipakai di Lembaga TPQ Raudlatul Jannah) di masing-masing raknya, kebiasaan inilah yang nantinya juga akan dibawa oleh anak ke rumahnya masing-masing. Ketika anak sampai di rumah masing-masing, kemudian melihat sandal berantakan kocar-kacir, secara tidak langsung anak akan merapikan dan menyusun di raknya.

2. Perilaku makan dan minum sambil duduk

Anak-anak di TPQ Raudlatul Jannah Dusun Mongging Timur Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan diajarkan untuk selalu makan atau minum sambil duduk. Anak-anak tidak diperkenankan/dilarang makan atau minum sambil berdiri apalagi berlari. Kebiasaan inilah yang kemudian menjadi reminder bagi orang tua ketika anak menemukan kedua orang tuanya makan atau minum sambil berdiri atau sambil berjalan.

3. Tahapan perubahan tingkah laku anak

Perubahan tingkah laku anak, ada yang berkembang secara signifikan maupun lambat, seperti: anak rajin sholat berjamaah, selalu merapikan sepatu dan slipper, mencium tangannya para ustad dan ustadzah ketika datang ataupun pulang dari TPQ Raudlatul Jannah. Meskipun perubahan tersebut ada yang secara signifikan maupun lambat. Tentunya yang jelas setiap jenjang pendidikan mempunyai target dan tujuan terhadap perubahan utamanya, dilihat dari usia anak beserta program-program yang dilaksanakan.